



Analisis Pengaruh BI-Rate, Kurs Rupiah dan Laba Akuntansi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (*Literature Review*)

Nurwidina Rahayu^{1*}, Rudi Sanjaya²

^{1,2} Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: nurwidina9@gmail.com¹, dosen02253@unpam.ac.id²

Alamat : Jl. Surya Kencana No. 1, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Korespondensi penulis: nurwidina9@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of BI Rate, Rupiah exchange rate, and accounting profit on the Composite Stock Price Index (IHSG) in Indonesia. As one of the main indicators in the capital market, IHSG reflects the overall stock market performance and is influenced by various macro and micro economic factors. BI Rate as the reference interest rate, Rupiah exchange rate as an indicator of currency exchange rate, and accounting profit as a measure of company performance have high relevance to the movement of IHSG. This study uses a literature review method by referring to various previous studies that discuss the relationship between these variables. The results of the analysis show that the three variables have a significant influence on IHSG, both directly and indirectly. BI Rate and Rupiah exchange rate affect IHSG through financial market mechanisms, while accounting profit is more related to investment decisions and individual company performance. These findings provide insight for investors, policy makers, and academics to understand the dynamics of the relationship between economic indicators and stock market performance in Indonesia.*

Keywords: *BI Rate, Rupiah Exchange Rate, Accounting Profit, Capital Market, Literature Analysis.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BI Rate, kurs Rupiah, dan laba akuntansi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Sebagai salah satu indikator utama dalam pasar modal, IHSG mencerminkan kinerja pasar saham secara keseluruhan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro maupun mikro. BI Rate sebagai suku bunga acuan, kurs Rupiah sebagai indikator nilai tukar mata uang, dan laba akuntansi sebagai ukuran kinerja perusahaan memiliki relevansi tinggi terhadap pergerakan IHSG. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mengacu pada berbagai penelitian sebelumnya yang membahas hubungan variabel-variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, baik secara langsung maupun tidak langsung. BI Rate dan kurs Rupiah memengaruhi IHSG melalui mekanisme pasar keuangan, sedangkan laba akuntansi lebih berkaitan dengan keputusan investasi dan kinerja perusahaan individu. Temuan ini memberikan wawasan bagi investor, pengambil kebijakan, dan akademisi untuk memahami dinamika hubungan antara indikator ekonomi dan kinerja pasar saham di Indonesia.

Kata Kunci: BI Rate, Kurs Rupiah, Laba Akuntansi, Pasar Modal. Analisis Literatur.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, karena menjadi salah satu sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal di Indonesia. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Beberapa di antaranya adalah suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor tersebut memiliki

dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi, karena mampu mencerminkan stabilitas ekonomi dan daya tarik pasar modal di Indonesia (Jannah *et al.*, 2024).

Sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter, *BI Rate* memiliki pengaruh yang kuat terhadap perekonomian. Penurunan atau kenaikan *BI Rate* memengaruhi biaya pinjaman, daya beli masyarakat, dan likuiditas pasar, yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan IHSG (Neldi *et al.*, 2021). Di sisi lain, kurs rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar AS, juga menjadi faktor penting yang memengaruhi IHSG. Ketika nilai tukar rupiah melemah, biaya impor menjadi lebih mahal, yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor, sehingga turut memengaruhi indeks saham secara keseluruhan (Utami & Herlambang., 2016).

Selain faktor eksternal, laba akuntansi perusahaan menjadi indikator internal yang sangat diperhatikan oleh investor. Laba akuntansi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi salah satu dasar penilaian fundamental untuk mengambil keputusan investasi (Ariani & Asyik, 2016). Dengan laba yang tinggi, perusahaan memiliki peluang untuk membagikan dividen yang lebih besar, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, analisis hubungan antara *BI Rate*, kurs rupiah, dan laba akuntansi terhadap IHSG menjadi penting untuk memahami pola dan dinamika pasar modal di Indonesia serta memberikan panduan bagi pelaku pasar dan pembuat kebijakan dalam menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Literature review ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *BI Rate*, kurs rupiah, dan laba akuntansi terhadap IHSG berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan IHSG, sehingga dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham merupakan informasi historis yang dijadikan tolak ukur kinerja gabungan seluruh harga saham yang tercatat di bursa efek (Sunariyah, 2006). Darmadji dan Fakharuddin (2006:167) berpendapat bahwa suatu indikator yang dapat menunjukkan pergerakan harga saham adalah indeks harga saham. Menurut Jogiyanto (206:57), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan suatu saham, berfungsi sebagai indikator trend pasar yang

berarti pergerakan dari indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat sedang aktif atau lesu. IHSB melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa. Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik saham biasa maupun saham preferen.

- Teori Terkait:
 - Menurut Widoatmojo (2005), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB) menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSB dapat digunakan untuk menilai suatu situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. Harga Saham Gabungan (IHSB) yang ada di pasar modal sangat berpengaruh terhadap investasi portofolio yang akan dilakukan oleh para investor. Peningkatan keuntungan IHSB akan meningkatkan investasi portofolio yang akan dilakukan oleh para investor untuk menambah penanaman modal pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek melalui informasi-informasi yang diterima oleh para investor mengenai sekuritassekuritas yang ada di bursa efek melalui tingkat keuntungan yang diharapkan oleh para investor dari tahun ke tahun (Dewi, 2020).
 - Anorga dan Pakarti (2006:100) secara sederhana menjelaskan bahwa indeks harga saham adalah suatu peristiwa yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan peristiwa lainnya. Dengan kata lain, hal tersebut ditujukan untuk membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan.
- Penelitian Terdahulu:
 - Rochmaniza dan Masbar (2016) meneliti pengaruh BI Rate, inflasi, dan nilai tukar terhadap IHSB, menemukan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki dampak signifikan.
 - Miyanti dan Wiagusti (2018) juga meneliti hubungan antara variabel makroekonomi, seperti suku bunga dan nilai tukar, terhadap pergerakan IHSB, dan menemukan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh dominan.

- Hendayanti dan Nurhayati (2018) mengidentifikasi hubungan laba akuntansi perusahaan dengan pergerakan harga saham, di mana hasilnya menunjukkan bahwa laba akuntansi merupakan indikator internal yang memengaruhi keputusan investasi.
 - Penelitian lain oleh Natsir, Yusbardini, dan Bangun (2019) serta Juliodinata, Ahmar, dan Tiro (2019) mendalami pengaruh nilai tukar dan kebijakan moneter terhadap IHSG, menegaskan pentingnya kestabilan ekonomi makro dalam menciptakan pasar modal yang kondusif.
- b. Pengaruh BI Rate terhadap Pergerakan IHSG

Bank Indonesia mendefinisikan BI Rate sebagai “...*the policy rate reflecting the monetary the policy stance adopted by Bank Indonesia and announced to the public*” (www.bi.go.id). BI Rate berfungsi mengelola likuiditas pasar untuk mencapai target operasional dari kebijakan moneter. Tujuan dari BI Rate juga untuk menjaga perekonomian tetap stabil dan mengontrol inflasi. Biasanya BI akan menaikkan BI Rate jika inflasi diperkirakan akan berada di atas yang ditargetkan, begitu juga sebaliknya BI akan menurunkan BI Rate jika inflasi diperkirakan akan berada di bawah yang ditargetkan (Kemu & Ika, 2016).

Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga. Sejak tahun 2005, Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sasaran utama kebijakan moneter (*Inflation Targeting Framework/ITF*) dengan menganut sistem nilai tukar yang mengambang (*freefloating*) untuk mencapai kestabilan nilai rupiah (Bank Indonesia, 2018). Bank Indonesia umumnya menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang ditetapkan. Menurut Amin (2012), suku bunga merupakan tingkat bunga yang telah diputuskan oleh Bank Indonesia sekaligus menjadi acuan untuk tingkat bunga standard oleh bank pemerintah dan bank swasta.

- Teori Terkait:
 - Suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka Tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang (Situmeang, 2006).

- Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seorang dalam menabung tidak melakukan pembiayaan dikarenakan resiko yang tinggi dikarenakan stabilitas perekonomian yang belum stabil (Dzqy, 2018).
- Penelitian Terdahulu:
 - Sartika (2017) menemukan bahwa BI Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas sektor keuangan, termasuk pasar saham.
 - Miyanti dan Wiagusti (2018) mengkaji hubungan antara BI Rate, nilai tukar, dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menunjukkan bahwa penyesuaian BI Rate berdampak langsung pada perilaku investor. Penelitian oleh
 - Desvina dan Lubis (2019) mengungkapkan bahwa perubahan BI Rate secara langsung memengaruhi tingkat inflasi dan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya memengaruhi pergerakan saham di pasar modal.
 - Anggriana dan Paramita (2020) juga mengidentifikasi BI Rate sebagai salah satu faktor utama dalam menentukan keputusan investasi portofolio, dengan hasil penelitian yang menegaskan pentingnya BI Rate sebagai instrumen kebijakan moneter yang efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi.
- c. Kurs Rupiah dan Hubungannya dengan Harga Saham

Menurut Mishkin (2008), kurs merupakan harga dari mata uang suatu negara dalam harga mata uang dengan negara lainnya. Kurs penting karena kurs valas mempengaruhi harga barang-barang yang diproduksi di dalam negeri yang dijual di luar negeri dan biaya dari barang-barang luar negeri yang dibeli di negara domestik. Mishkin (2008) mengatakan bahwa ketika mata uang suatu negara terapresiasi (nilainya naik secara *relative* terhadap mata uang lainnya), barang yang dihasilkan oleh negara tersebut di luar negeri menjadi lebih mahal dan barang-barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih murah (asumsi harga domestik konstan di kedua negara). Sebaliknya, ketika mata uang negara terdepresiasi, barang-barang negara tersebut yang di luar negeri menjadi lebih murah dan barang-barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih mahal.

- Teori Terkait:
 - Kurs Rupiah terbagi menjadi dua yaitu, kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.

Sedangkan nilai rill (*real exchange*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain (Nopeline, 2020).

- Penelitian Terdahulu:
 - Sartika (2017) meneliti hubungan antara kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan menemukan bahwa fluktuasi nilai tukar signifikan memengaruhi pergerakan IHSG.
 - Miyanti dan Wiagusti (2018) mengidentifikasi bahwa pelemahan nilai tukar Rupiah memberikan dampak negatif pada kepercayaan investor dan kinerja pasar modal.
 - Penelitian oleh Desvina dan Lubis (2019) menyatakan bahwa kurs nominal memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham melalui mekanisme biaya produksi dan daya beli.
 - Anggriana dan Paramita (2020) juga menyoroti bahwa stabilitas nilai tukar merupakan faktor penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi portofolio mereka.

d. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap IHSG

Laba akuntansi biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Laba Akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Yocelyn & Christiawan, 2012).

- Teori Terkait
 - Menurut Spence (1973), perusahaan yang berkinerja baik akan berusaha memberikan sinyal positif melalui pelaporan laba yang tinggi dan transparan untuk menarik perhatian investor. Dalam konteks pasar modal, laba akuntansi dianggap sebagai salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja perusahaan dan memengaruhi harga saham, termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
 - Dalam metode *historical cost* laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya (Belkaoui, 2007).

- Penelitian Terdahulu
 - Triyono dan Jogiyanto (2000) Penelitian ini mengkaji pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa laba bersih sebelum extraordinary items memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham. Temuan ini mendukung pentingnya laba akuntansi sebagai salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk menilai nilai perusahaan.
 - Bowen, Burgstahler, dan Daley (1986) Studi ini menemukan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, terutama dalam konteks di mana laba mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan secara konsisten. Mereka juga menunjukkan bahwa penggunaan laba bersih tanpa extraordinary items memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja perusahaan.
 - Lipe (1986) Penelitian ini menyelidiki hubungan antara laba akuntansi dan return saham. Lipe menemukan bahwa laba akuntansi memiliki kemampuan prediktif terhadap perubahan harga saham, khususnya dalam kondisi pasar yang efisien.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah, dan Laba Akuntansi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan menelaah dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya.

Sumber Data

Data yang digunakan bersumber dari:

- Artikel jurnal ilmiah yang relevan
- Buku akademik terkait pasar modal, makroekonomi, dan akuntansi
- Laporan resmi Bank Indonesia (BI) terkait BI Rate
- Data kurs rupiah dari Bank Indonesia atau lembaga terpercaya lainnya
- Publikasi tentang laba akuntansi perusahaan dan hubungannya dengan IHSG

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur di database seperti:

- Google Scholar
- ScienceDirect
- Emerald Insight
- Perpustakaan online institusi pendidikan
- Laporan resmi dari lembaga seperti Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan meliputi:

- **Sintesis Literatur:** Merangkum dan menghubungkan hasil penelitian yang relevan untuk menemukan pola hubungan antara variabel-variabel penelitian (BI Rate, Kurs Rupiah, dan Laba Akuntansi) terhadap IHSG.
- **Analisis Kualitatif:** Menginterpretasikan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh masing-masing variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Terdahulu

- BI Rate dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)** Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara BI Rate dan IHSG bersifat negatif. Menurut studi oleh Nugroho (2018), kenaikan BI Rate cenderung menekan pergerakan IHSG karena meningkatkan biaya pinjaman yang berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi dan investasi. Sebaliknya, penurunan BI Rate mendorong investasi di pasar modal karena biaya pinjaman yang lebih rendah meningkatkan daya tarik investasi saham.
- Kurs Rupiah dan IHSG** Kurs Rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian oleh Wibowo dan Siregar (2019) mengungkapkan bahwa pelemahan Rupiah terhadap Dolar AS menyebabkan aliran modal keluar (capital outflow) yang berdampak pada penurunan IHSG. Sebaliknya, apresiasi Rupiah meningkatkan kepercayaan investor asing sehingga mendorong IHSG naik.
- Laba Akuntansi dan IHSG** Laba akuntansi merupakan salah satu indikator fundamental yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Studi

oleh Pratama dan Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa laba akuntansi yang positif secara signifikan meningkatkan harga saham individu dan berdampak positif terhadap IHSG secara keseluruhan.

Pembahasan

- a) **Pengaruh BI Rate terhadap IHSG** Dalam kondisi perekonomian yang stabil, kebijakan moneter melalui BI Rate menjadi alat penting untuk mengatur likuiditas di pasar. Hubungan negatif antara BI Rate dan IHSG dijelaskan oleh teori suku bunga, di mana peningkatan BI Rate meningkatkan pengembalian investasi berisiko rendah seperti obligasi, sehingga investor cenderung mengalihkan dana dari pasar saham.
- b) **Pengaruh Kurs Rupiah terhadap IHSG** Volatilitas kurs Rupiah menciptakan ketidakpastian di pasar modal. Pelemahan Rupiah meningkatkan biaya impor perusahaan yang berdampak pada penurunan profitabilitas, sementara apresiasi Rupiah menciptakan sentimen positif bagi investor asing. Hal ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar penting untuk menarik investasi asing.
- c) **Pengaruh Laba Akuntansi terhadap IHSG** Laba akuntansi yang konsisten dan meningkat mencerminkan kesehatan finansial perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Kinerja laba perusahaan yang baik tidak hanya menarik minat investor domestik, tetapi juga investor asing yang mencari stabilitas dan pertumbuhan dalam portofolio mereka.
- d) **Korelasi Antar Variabel** Pengaruh BI Rate, kurs Rupiah, dan laba akuntansi terhadap IHSG tidak bekerja secara terisolasi. Sebagai contoh, ketika BI Rate turun, investor cenderung beralih ke aset berisiko seperti saham. Namun, jika pada saat yang sama kurs Rupiah melemah, dampak positif tersebut dapat terkompensasi oleh sentimen negatif akibat ketidakpastian pasar.

Implikasi Praktis Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi para pembuat kebijakan dan pelaku pasar. Bank Indonesia perlu mempertimbangkan dampak kebijakan moneter terhadap pasar modal, sementara investor perlu memahami bahwa fluktuasi nilai tukar dan kinerja laba akuntansi mempengaruhi keputusan investasi mereka. Stabilitas makroekonomi menjadi kunci utama dalam menciptakan pasar modal yang sehat dan berdaya saing.

Implikasi Sektor Spesifik: Pengaruh kurs rupiah lebih dirasakan oleh sektor-sektor tertentu, seperti manufaktur, energi, dan properti. Di sisi lain, laba akuntansi

memberikan dampak lebih merata ke berbagai sektor, tergantung pada kinerja keuangan masing-masing perusahaan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil kajian literatur ini, dapat disimpulkan bahwa BI Rate, kurs rupiah, dan laba akuntansi secara bersama-sama memengaruhi IHSG dengan mekanisme yang kompleks. Secara umum:

- a. Kenaikan BI Rate cenderung menekan IHSG akibat peningkatan biaya pinjaman.
- b. Depresiasi rupiah berdampak negatif terhadap IHSG, terutama bagi perusahaan dengan eksposur tinggi terhadap valuta asing.
- c. Laba akuntansi yang meningkat memberikan sinyal positif bagi investor dan mendukung kenaikan IHSG. Namun, hubungan ini tidak bersifat linear dan bergantung pada faktor-faktor lain, seperti kondisi global, stabilitas politik, dan sentimen pasar.

Saran

- 1) **Bagi Investor:** Investor perlu memperhatikan faktor makroekonomi, seperti BI Rate dan kurs rupiah, serta menganalisis kinerja laba akuntansi perusahaan secara mendalam sebelum mengambil keputusan investasi.
- 2) **Bagi Pemerintah dan Bank Indonesia:** Kebijakan moneter, seperti pengaturan BI Rate, perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap pasar saham. Stabilitas nilai tukar rupiah juga harus dijaga untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif.
- 3) **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi pengaruh faktor eksternal lainnya, seperti inflasi, harga komoditas, dan suku bunga global, terhadap IHSG untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, R. S., & Paramita, R. S. (2020). Analisis pengaruh BI rate, kurs, inflasi, harga minyak, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 1085-1098.
- Ariani, H. M., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap reaksi pasar pada perusahaan multimedia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(11).
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan kebijakan moneter*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. (2024). *Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia*. Retrieved December 17, 2024, from <https://www.bi.go.id>
- Bowen, R. M., Burgstahler, D., & Daley, L. A. (1986). Evidence on the relationships between earnings and various measures of cash flow. *The Accounting Review*, 61(4), 713–725.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Statistik pasar modal Indonesia*. Jakarta: BEI.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2001). *Pasar modal di Indonesia pendekatan tanya jawab* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Desvina, A. P., & Lubis, P. S. (2019). Pendekatan VECM untuk menganalisis hubungan IHSG, BI rate, kurs (USD/IDR), dan jumlah uang yang beredar (M2).
- Dewi, I. P. (2020). Pengaruh inflasi, kurs, dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 10-19.
- DZQY, M. I. (2018). Analisis BI rate dan nilai tukar terhadap pendapatan bagi hasil perbankan syariah (Studi pada BSM periode 2014-2016) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fatmawati, A. K., Badriah, L. S., & Gunawan, D. S. (2024). Perkembangan indeks harga saham gabungan (IHSG) sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(1), 31-39.
- Jannah, M., Rahmawati, J., Amiroh, M., & Azmi, Z. (2024). Return saham: Analisis faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 35-42.
- Jaya, K. A. (2015). Pengaruh loan to deposit ratio, return on assets, capital adequacy ratio, exchange rate, dan interest rate terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 340-356.
- Juliodinata, A. I., Ahmar, A. S., & Tiro, M. A. (2019). Metode Vector Autoregressive dalam menganalisis pengaruh kurs mata uang, inflasi, dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan. *Journal of Statistic and Its Application on Teaching and Research*, 1(2), 2684-7590.
- Lipe, R. (1986). The information contained in the components of earnings. *Journal of Accounting Research*, 24, 37–64.
- Mayanti, N. P. N., & Nurhidayati, M. (2018). Analisis hubungan antara inflasi, nilai tukar, dan indeks harga saham gabungan dengan pendekatan VECM dan VECMX. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 2622-6936.
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miyanti, G. A. D. A., & Wiagustini, L. P. (2018). Pengaruh suku bunga The Fed, harga minyak, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(5), 2337-3067.

- Natsir, K., Yusbardini, & Bangun, N. (2019). Analisis kausalitas antara IHSG, Indeks Dow Jones Industrial Average, dan nilai tukar Rupiah/US\$. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 2579-6224.
- Neldi, M., Syahira, N., Elfiswandi, E., Zefriyenni, Z., & Yeni, F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG pada perusahaan perbankan tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 347-359.
- Nopeline, N. (2020). Fenomena monetary approach: Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 126-134.
- Nugroho, A. (2018). Pengaruh suku bunga BI terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 33(2), 101-112.
- Pratama, B., & Kurniawan, D. (2020). Analisis laba akuntansi terhadap kinerja saham di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(4), 45-58.
- Rochmaniza, R., & Masbar, R. (2016). Analisis hubungan variabel makroekonomi dan IHSG Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 358-368.
- Sartika, U. (2017). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia, dan harga emas dunia terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 285-294.
- Sawidji, W. (2009). *Pasar modal Indonesia*. Jakarta: Ghaia Indonesia.
- Situmeang, C. (2010). *Manajemen keuangan internasional*. Bandung: Citaputaka Media Perintis.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-373. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- SR Noviyanti, R., & Sanjaya, R. (2024). Analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2018-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1599-1611.
- Sulaini, N., & Pratomo, W. A. (2014). Efektivitas sistem nilai tukar mengambang bebas dalam inflation targeting framework di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(3), 14789.
- Utami, A. T., & Herlambang, L. (2016). Pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks Jakarta Islamic Index (JII) periode Januari 2010 hingga November 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(1), 315044.
- Wibowo, T., & Siregar, D. (2019). Hubungan kurs rupiah terhadap pergerakan IHSG. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(1), 67-78.
- Wijaya, H. P. (2019). Hubungan BI rate dan kurs terhadap kinerja saham di BEI. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(1), 23-30.
- Wuryandani, G. (2019). Laba akuntansi dan hubungannya dengan harga saham. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(3), 56-70.